

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional di MTsN 1 Tulungagung.

1. Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan.

Mengucapkan salam kepada orang lain, merupakan syariat Islam yang harus dilestarikan oleh setiap umat Muslim di mana pun ia berada, karena itu merupakan suatu cara kita saling menghormati dan mendo'akan antar sesame. Pembiasaan mengucapkan salam serta berjabat tangan telah diterapkan di MTsN 1 Tulungagung. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga jika pulang dari sekolah. Dan juga membiasakan mengucap salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan laboratorium. Peneliti selalu disalami oleh siswi setiap datang ke MTsN 1 Tulungagung.

Dari paparan di atas menurut peneliti pembiasaan mengucapkan salam dan disertai berjabat tangan di MTsN 1 Tulungagung sudah diterapkan dengan baik. Kebiasaan mengucapkan salam setiap masuk sekolah dan serta dipraktikkan dengan berjabat tangan dengan guru-guru, siswa, dan para staf di sekolah MTsN 1 Tulungagung. Siswa apabila masuk ruang kelas harus mengucapkan salam, jika

masuk kelas tidak mengucapkan salam siswa tidak boleh masuk kelas, dan tidak bias mengikuti proses belajar. Hal ini selaras dengan Halim Abdullah dan Tim Akhlak (Etika Islam) mengenai ngecupkan salam dan serta berjabat tangan yaitu:

Semua budaya dan bangsa, ketika orang bertemu dan berjumpa dengan orang lain untuk mengungkapkan rasa suka, senang, dan tulus atas perjumpaan untuk kesekian kalinya. Mengucapkan salam dengan mengawali pembicaraan, mereka menciptakan tradisi kusus untuk itu.

Adapun keutamaan dari berjabat tangan adalah:

- a. Terampuni dosanya
- b. Menimbulkan rasa cinta antara orang yang saling bersalaman
- c. Menimbulkan ketenangan jiwa
- d. Menghilangkan kebencian dalam hati¹

Berjabat tangan merupakan ciri orang-orang yang hatinya lembut. Ajaran Islam mempunyai pandangan tentang ucapan salam, bersalaman atau berjabat tangan dan berpelukan satu sama lain. Dalam hal ini Imam shadiq as bersabda “menyampaikan salam adalah penghormatan bagi ajaran kami dan sebuah perlindungan bagi jaminan kami”.²

¹ Halim Abdillah, Op, Cit. Diakses pada tanggal 09 April 2017 pukul 14.00 WIB

² Tim Akhlak, Etika Islam: dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial (Jakarta: Al-Huda. 2003), hlm 176

2. Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa.

Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin berikan berupa sanksi. Pagi-pagi siswa sudah ramai berkumpul di Masjid sekolah sebelum kegiatan keagamaan dimulai. Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserata didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman; aktif; kreatif; demokratis; serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.

Guru di MTsN 1 Tulungagung sudah menerapkan contoh secara langsung tentang kedisiplinan, bukan hanya siswa saja yang perlu disiplin. Gurupun juga harus disiplin dalam mendidik siswa, dan itu sudah diterapkan oleh guru di sana. Di MTsN 1 Tulungagung sangat diperketat, supaya siswa dapat terdidik dengan baik, orang tua pun sangat senang apabila anak-anak nya bias menjadi anak yang terdidik begitu pula dengan guru-guru di sekolah. Guru adalah sebagai orang tua ke dua bagi siswa, jadi guru menjadi figur bagi para siswa-siswanya. Penanaman disiplin sebagai menu yang diterapkan di MTsN 1 Tulungagung selaras dengan teori Ngainun Na'im tentang disiplin terhadap siswa yaitu:

Disiplin adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan sesuatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan

peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti ssssskepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³

3. Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Untuk menjadi manusia yang baik (berkarakter mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina disiplin diri. Untuk merealisasikan karakter mulia dalam kehidupan setiap orang, pembudayaan karakter mulia menjadi suatu hal niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan karakter, pendidikan akhlak, pendidikan moral, atau pendidikan etika. Guru berusaha menghidupkan perpustakaan, serta memberi motivasi terhadap siswa. Peneliti menemukan siswa berdiskusi tentang ilmu pengetahuan di teras Masjid dan di kelas.

³ Ngainun Na'im, *Charakter Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142

Di MTsN 1 Tulungagung telah diterapkan bimbingan pada siswa yaitu menulis dan membaca di perpustakaan dan juga pembelajaran membaca Al-Qur'an, surat-surat pendek untuk menuntun siswa agar lebih baik dari sebelumnya. dan guru selalu menghidupkan perpustakaan supaya perpustakaan tidak pernah mati dengan adanya pembiasaan membaca, juga tidak akan mematiakan otak siswa (berkembang). Dengan diterapkannya menumbuhkan rasa cinta ilmu di MTsN 1 Tulungagung selaras dengan pendapat Syekh Al-Zarnuji di dalam kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'allum* yaitu:

Mengutip syair indah tentang enam syarat meraih ilmu menurut sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah sebagai berikut.

“Ingatlah engkau tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal, saya akan memberitahukan kepadamu penjelasan semuanya. Cerdas, keinginan yang kuat, sabar, bekal, petunjuk guru, dan waktu yang lama”.

Jadi, ada enam syarat jika kita ingin meraih ilmu:

1. Cerdas. Ketika mencari ilmu hendaknya pelajaran memiliki target, planning, dan strategi dalam mendapatkannya. Dengan memaksimalkan otak dan pikirannya ketika belajar, maka insya Allah seorang pelajar akan meraih ilmu dengan baik
2. Keinginan yang kuat. Seorang pelajar hendaknya memiliki keinginan, tekad yang kuat, dan tidak malas-malas dalam meraih ilmu
3. Sabar. Seorang pelajar tidak boleh patah semangat dan mengeluh ketika meraih ilmu. Ia hendaknya bersabar dengan mempelajarinya sedikit demi

sedikit, sabar ketika di dalam kelas/majelis ilmu dengan memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik, dan sabar ketika mendapatkan ujian di tengah proses belajar

4. Bekal. Seorang pelajar hendaknya mau mengeluarkan bekal/uangnya ketika belajar, seperti uang untuk membayar spp, uang untu membeli buku, kitab, dan bopoint, atau uang untuk transportasi menuju tempat belajar
5. Petunjuk guru. Seorang pelajar juga harus memiliki guru yang dapat membimbingnya dan mengarahkannya untuk meraih ilmu yang sedang ia pelajari. Hal ini sangat penting sekali agar ia tidak salah arah dan salah paham dengan apa yang ia pelajari
6. Waktu yang lama. Ilmu tidak dapat diraih dengan cara yang instan, diperlukan proses yang panjang untuk meraihnya. Kita pun harus menempuh pendidikan dari TK, SD, SMP, dan SMA. Setelah itu, ketika masih ingin melanjutkan pendidikan lagi ke perguruan tinggi, kita harus menempuh jenjang strata S1 minimal 4 tahun. Bahkan setelah itu pun masih ada jenjang pendidikan S2 dan S3. Di dalam hadis disebutkan bahwa mencari ilmu adalah proses selama kita hidup, dari buaian ibu hingga ke liang lahad.⁴

⁴ Bincang Syariah.Com – Syekh Al-Zarnuji di dalam kitab (*Ta'limul Muta'allim Thariqut Ta'allum*).

4. Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Guru membuat peraturan, dan menjelaskan kepada siswa, serta ditempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. Di samping itu guru juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa. Dan siswa sudah terbiasa mematikan mesin sepeda motor setiap memasuki gerbang sekolah. Setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru siswa telah mematuhi dengan tanpa terpaksa, itu disebabkan semua guru telah bekerja sama saling bahu membahu dalam membentuk karakter siswa.

Di MTsN 1 Tulungagung sudah sangat bagus telah diterapkannya suatu peraturan atau kebijakan yaitu siswa harus datang jam 06.30 WIB, jika siswa datang terlambat maka ada sanksi sendiri dari sekolah. Gurupun juga menerapkan bahwa guru juga harus disiplin tepat waktu agar siswa terceminkan bahwa mentaati peraturan sekolah itu penting. Penanaman mentaati peraturan sekolah di MTsN 1 Tulungagung selaras dengan pendapat E. Mulyasa mengenai peraturan sekolah yaitu:

Peraturan sekolah adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk mentertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang mentaatinya. Menimbulkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap

kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak orang beranggapan bagaimana seharusnya peraturan itu dibuat dan bagaimana isi dari peraturan tersebut. Kita ambil contoh sebuah peraturan di sekolah, setiap sekolah memiliki anturannya sendiri dan mereka yang membuatnya sendiri.⁵

5. Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa sesama. Menciptakan kerukunan antar siswa, siswa selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. Siswa selalu menyapa dan menyalami peneliti terlebih dahulu., menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Dari paparan di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung sudah bagus dalam penerapan bersikap ramah terhadap orang lain. Karena di MTsN 1 Tulungagung, guru harus terlebih dahulu memberi contoh yang baik kepada siswa, mengajak siswa untuk ngobrol berbicara yang positif, mengajak ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Agar siswa mempunyai model yang tepat untuk mereka contoh dalam membentuk karakter mulia, dan tidak lupa jika guru dan siswa berjumpa di luar

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet, 11, hal. 54

sekolah juga harus saling menyapa, saling menghargai, menghormati sama lain. Karena pendidikan di dalam sekolah itu sangatlah terbatas, yang paling banyak adalah pendidikan diluar sekolah. Dari paparan peneliti ini selaras dengan teori Efendi Zarkasyi tentang bersikap ramah terhadap orang lain yaitu:

Ramah merupakan salah satu karakteristik keakraban,. Di dalam hubungan akrab terdapat hubungan yang sangat kental dan saling menyukai satu sama lain. Ramah, artinya lemah lembut, baik hati, dan menyenangkan dalam setiap tutur kata dan perilaku, menunjukkan sikap bersahabat, bermuka manis terhadap siapapun. Kata-kata yang enak didengar, penuh dengan hikmah sehingga terasa sejuk bagi yang mendengarkannya. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, orang ramah selalu menunjukkan sikap sopan, murah senyum, suka membantu atau memberi pertolongan, menjaga kenyamanan lingkungan, dan menghindari permusuhan. Ramah dapat diartikan lapang dada, bermuka manis dengan senyum yang senantiasa menghiasi setiap langkah dalam perjalanan langkahnya. Seorang yang ramah adalah orang yang pantang berkeras hati, bahkan beliau lah seorang yang lemah lembut dalam sikap, tutur kata dan perbuatannya.⁶

6. Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat.

Guru membuat regu piket kebersihan kelas, juga melestarikan wudhu. Setiap hari jum'at guru dan siswa mengadakan jum'at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat. Bagi siswa yang piket kelas ia datang lebih awal untuk

⁶ Efendi Zarkasyi, *Ramah dalam Bermasyarakat*, 2007. hlm 117

membersihkan kelas, sebelum kegiatan pembiasaan atau keagaan dimulai. Dan perkarangan sekolah selalu bersih, baik itu ruangan kelas, Masjid, kantor, perpustakaan dan halaman sekolah selalu bersih dan rapi. Tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka telah terlatih menjaga kebersihan sekolah.

Dari paparan di atas, menurut peneliti di MTsN 1 Tulungagung sudah bagus. Karena di tempat di sekolah ini telah menerapkan perilaku sehat seperti halnya tidak boleh beli jajan sembarangan dan sudah di sediakan di sekolah. Perkarangan sekolah selalu bersih, baik itu ruang kelas, masjid, kantor, perpustakaan dan halaman sekolah bersih dan rapi. Penerapan hidup sehat terhadap siswa di MTsN 1 Tulungagung selaras dengan teori Uha sulih dalam buku pendidikan kesehatan, buku kedokteran yaitu:

Peserta didik yang sehat adalah dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai umur, bersih, gembira, pola hidup teratur dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Aspek, kesehatan sangat penting dalam kehidupan peserta didik, termasuk dalam proses pendidikan, maka perlu adanya pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik tentang hidup sehat sejak awal, sehingga akan membentuk pola hidup sehat dikemudian hari. Dalam hal ini perlu adanya pendidikan kesehatan, yaitu proses perubahan perilaku secara

terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.⁷

7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil. Guru juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman. Siswa selalu lembut dalam berbicara maupun berdiskusi di luar jam pelajaran.

Dari paparan di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung sudah bagus, telah menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan mereka sehari-hari yang mana selama peneliti mengadakan penelitian di sana baik guru maupun siswanya selalu menyapa duluan dan bersalaman diiringi dengan senyuman. Penerapan ini selaras dengan pendapat Taryati, dkk dalam buku *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga* yaitu:

Sopan santun atau tata karma adalah suatu cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati, menurut adat yang telah ditentukan. Banyak yang diharapkan lingkungan dari tata karma atau sopan santun karena orang tua

⁷ Uha sulih, *Pendidikan Kesehatan, Buku Kedokteran*, Jakarta: EGC, 2001, hlm. 3

diwajibkan untuk mengajarkannya, begitupun di dalam sekolah. Ada yang berpendapat bahwa baik buruknya tingkah laku anak merupakan cermin tingkah laku orang tua sendiri. Oleh karena itu bagi anak, tidak ada pemberian yang lebih baik dari pada orang tua kecuali dengan pemberian pendidikan yang lebih baik. Menanamkan budi pekerti yang luhur, belajar mengucapkan kata-kata yang baik, dan sekaligus diajarkan untuk belajar menghormati orang lain.⁸

8) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa

Peduli lingkungan merupakan bentuk kecintaan kita terhadap lingkungan alam sekitar, agar terjaga kelestarian, kenyamanan dan keindahan lingkungan, sikap peduli lingkungan harus dilatih sejak dini. Pada setiap hari bagi siswa-siswi diwajibkan menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Dalam tata tertib kewajiban siswa pada poin lima, bahwa siswa ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan taman. Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di MTsN 1 Tulungagung pembelajarannya sudah bagus, perkarangan sekolah selalu bersih, sudah ada jadwal yang membersihkan baik itu ruangan kelas, Masjid, kantor dan halaman sekolah selalu bersih dan rapi. Tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka telah terlatih menjaga kebersihan sekolah. Semuanya sudah terdidik oleh

⁸ Taryati, dkk. 1995. *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga* Daerah Istimewa Yogyakarta. Peny. Salamun. Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Pengkajian dan pembinaan budaya. Hlm 71

guru-guru, tetapi tanpa pengawasan guru siswa juga ada yang suka mbelot. Jadi siswa tetap dalam pengawasan guru. Hasil dari penelitan peneliti ini selaras dengan Undang-undang dan teori Harum M. Huasein, dalam buku (Lingkungan hidup). Meliputi:

Undang-Undang RI No. 4 tahun 1982, tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009, tentang pengelolaan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁹ Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.¹⁰

9) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa

Setiap manusia itu mempunyai tanggung jawab yang harus di kerjakan, melaksanakan tugas atau amanah dari Allah SWT. Baik itu tanggung jawab sesama manusia maupun pada orang lain, tentunya rasa tanggung jawab harus belajar dari sejak dini. Agar siswa mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik harus dilatih sedini mungkin. Sebagai guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah serta ditargetkan waktu dalam menyelesaikannya, agar siswa terbiasa mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Semua guru

⁹ Undang-Undang RI No. 4 Tahun 1982, Undang-Undang RI No 32 Tahun 2009.

¹⁰ Harum M. Huasein, *Lingkungan Hidup : Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 6.

dan siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri kita maupun kepada orang lain.

Dari paparan di atas bahwasanya pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung ini sudah bagus, semua guru dan siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri kita maupun kepada orang lain, di MTsN 1 Tulungagung diajarkan bersikap tanggung jawab dimulai dari yang ringan. Siswa diberikan sebuah PR untuk belajar di rumah, dan di kumpulkan sebagaimana perjanjiannya antara guru dengan siswa. Guru juga harus bertanggung jawab kepada siswanya apabila guru akan memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang berprestasi harus di berikan dengan apa yang telah di janjikan. Penerapan membangun rasa tanggung jawab di MTsN 1 Tulungagung selaras dengan teori Elfi Yuliani Rochmah, Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup). Yang telah di paparkan sebagai berikut:

Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajaran dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil, maka akan terbangun perilaku dan sikap bertanggung jawab yang lebih mapan. Secara potensial, tingkat moral ini dapat dicapai oleh individu pada akhir masa remaja, tetapi factor-faktor dalam diri dan lingkungan individu sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya.¹¹

¹¹ Elfi Yuliani Rochmah, Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup), (Ponorogo; STAIN Po Press, 2014), hal. 13

10) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena sikap kita terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi cara kita bertindak, jika kita bersikap positif maka akan menimbulkan tindakan yang positif, jika sikap kita menilai dari sisi negatif maka akan berdampak tindakan yang negatif pula. Oleh sebab itu perlu ditanamkan rasa percaya diri sejak kecil. Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, agar tidak pesimis dalam belajar maupun dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang cemerlang.

Dari paparan di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung sudah menerapkan pembela menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa dengan baik, guru-guru di sini telah menumbuhkan percaya diri terhadap siswa perlu adanya pembiasaan atau pelatihan secara terus menerus dalam mengasah mental keberanian, baik itu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan nyaman dan tenang. Sehingga meminimalisir kekakuan dalam berkomunikasi, dan siswa bisa tampil percaya diri di manapun secara menawan. Saat peneliti melanjutkan observasi peneliti menemui siswa sedang membaca puisi didepan kelas, siswa yang lain sedang menyoraki siswa yang ada didepan kelas, tetapi siswa tersebut bersikap santai, lancar dan tegas. mungkin itu sudah kebiasaan siswa yang sering di bimbing oleh guru di MTsN 1 Tulungagung. Paparan yang ditulis oleh peneliti ini memperkuat teori Lauster. Yang di paparkan sebagai berikut:

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.¹²

11) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar

Dengan selalu memberikan motivasi untuk terus berpikir maju dan berkembang, semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan dengan memberikan sesuatu berupa hadiah. Kami majelis guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.

Dari paparan di atas bahwa pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung sudah baik dalam Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, dan perlu kreativitas guru dalam mengajar agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan segar dan renyah dalam proses pembelajaran. Sekarang banyak sekali siswa tanpa di beri hadiah atau nilai bagus mau semangat belajar, agar siswa tetap mau giat belajar guru harus mempunyai ide supaya siswa dengan rajin belajar, mungkin melalui

¹² Lauster, Peter 2002. *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 4

memberi sebuah nilai yang bagus maupun hadiah lainnya. Tetapi di MTsN 1 Tulungagung ini siswa tetap mau belajar meskipun tanpa imbalan apapun dari bapak ibu guru, karena disini siswa sudah didik untuk pergi ke perpustakaan dan belajar disana dengan pengawasan guru. Dari penelitian ini selaras dengan teori Syaiful Bahri Djamarah. Yang di paparkan sebagai berikut:

Dalam kehidupan, anak didik membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.¹³

12) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa

Guru selalu melatih dan memotivasi siswa untuk selalu menerapkan kejujuran di manapun dan kapanpun, agar hidup kita tenteram di manapun berada. Di MTsN 1 Tulungagung ini, guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melatih siswanya untuk melatih sifat jujur, banyak sekali siswa yang belum terjama hatinya untuk melakukan sifat jujur meskipun itu hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dari paparan di atas, bahwasannya guru di MTsN 1 Tulungagung ini sudah bagus, guru sudah semaksimal untuk melatih itu, yang bias dilakukannya hanya bisa memberikan pelajaran tentang sifat jujur dan memberikan contoh atau menceritakan seseorang tokoh terdahulu. Jika diteliti satu persatu tidak mungkin guru semua bias melakukannya untuk merubahnya, guru juga memberikan contoh dirinya kepada siswanya, agar siswa mudah untuk meniru perbuatan jujur yang baik. Hasil dari paparan peneliti ini telah mendukung teori Danny ferdiansyah yang dipaparkan sebagai berikut:

Ucapan yang baik dan niat yang tulus akan menjadi semakin indah jika ada wujud amal dalam kenyataan. Jujur dalam perbuatan artinya memperlihatkan sesuatu apa adanya, tidak berbuat basa basi, tidak membuat-buat, tidak menambah atau mengurangi. Apa yang ia yakini sebagai kejujuran dan kebenaran, ia jalan dengan keyakinan kuat dan Allah selalu membalas perbuatan dengan ganjaran yang setimpal.¹⁴

- 13) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil

Di MTsN 1 Tulungagung siswa di didik untuk bersikap menghargai atau toleransi, agar siswa tahu suatu perbedaan itu sangat penting buat dirinya dan orang lain baik dalam sekolah maupun di masyarakat. Siswa selalu didik untuk menghargai sesuatu apapun, dengan adanya sikap menghargai kita akan

¹⁴ Danny ferdiansyah. Blogspot.co.id/2013/11/Kejujuran.html?m=1

mendapatkan suatu penghargaan dari orang lain, dapat pujian, banyak orang yang suka pada kita dan kita akan dipercayai oleh orang lain dimanapun kita berada.

Dari paparan diatas bahwa siswa telah didik oleh bapak ibu guru untuk bersikap toleransi atau menghargai sesuatu kepada siapaun dan dimanapun. Siswa di beri materi oleh bapak ibu guru itu juga harus mempunyai sikap menghargai, menghargai apa saja yang di sampaikan oleh bapak ibu guru, meskipun materi itu bercerita kita harus menghargai itu. Siswa tidak mungkin bisa berprestasi tanpa seorang guru, perjuangan seorang guru itu sangat besar. Di MTsN 1 Tulungagung sudah diterapkan pendidikan sikap toleransi baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penerapan di MTsN 1 Tulungagung ini selaras dengan teori Rustaman dalam buku pengertian pembelajaran menurut para ahli yaitu:

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif ntuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.¹⁵

14) Membangun sifat amanah terhadap siswa

Guru memberikan pendidikan sifat amanah kepada siswa, memberikan sebuah contoh atau praktek agar siswa dapat merasakan bagaimana sifat amanah tersebut agar siswa mengerti betapa pentingnya sifat amanah itu. Siswa diberi

¹⁵ Rusman, 2001, *pengertian pembelajaran menurut para ahli*. Hlm 461

kebebasan untuk mengatur kelas sendiri secara tanggung jawab, guru memberikan sebuah PR disekolah lalu siswa disuruh mengumpulkan PR nya dengan waktu yang di sepakati, melaksanakan kewajiban piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Siswa di suruh untuk menjaga apa yang telah dipercayakan kepada siswa, seperti menjaga fasilitas sekolah yang diberikan oleh sekolah, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwasannya di MTsN 1 Tulungagung, siswa diberikan kebebasan dalam mengatur kelas masing-masing tanpa sangkut paut dengan bapak ibu guru. Karena itu guru ingin meberikan sikap amanah kepada siswa, siswa diajari bagaimana itu sikap amanah guru memberikan contoh seperti memberi tugas kepada siswa, menyuruh siswa membelikan sesuatu, membuat jadwal piket dan sebagainya. Jika siswa sudah di berikan kepercayaan oleh bapak ibu guru maka semua yang diberikan oleh guru itu sudah menjadi tanggung jawab siswanya. Hasil dari penelti yang di teliti di MTsN 1 tulungagung ini telah mendukung teori Satibi Darwis dalam buku Nasihat Pekan Insan Takaful 007. Sebagai berikut:

Amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Perlu dicatat, amanah sangat berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Karena untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bahwa salah satu fungsi agama adalah

memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah dititipkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besarsaja.¹⁶

B. Strategi Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MTsN 1 Tulungagung.

1. Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu.

Guru membiasakan siswa shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah. Tahukah kita, ternyata bukan saja anggota tubuh yang terlihat saja, seperti kaki, tangan, perut, dan pinggul, yang memerlukan senam, tetapi organ yang berada di dalam tengkorak kepala pun memerlukannya. Otak kita memerlukan senam, yaitu senam otak. sebelum memulai aktivitas, otak kita harus diaktifkan terlebih dahulu dengan senam otak agar siap menerima rangsangan dan meresponnya. Sehingga, otak kita menjadi aktif dan berbagai penyakit yang kerap menyerang otak pun pergi jauh-jauh.

Peneliti melakukan observasi, bahwa di MTsN 1 Tulungagung semua siswa maupun guru diwajibkan sholat dzuhur secara berjamaah, agar membiasakan siswa tertip dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu. Dan siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha setiap kelas bergantian. Penerapan ini sesuai dengan menurut teori Imam Musbikin mengatakan bahwa dalam

¹⁶ Satibi Darwis, (*Nasihat Pekanin Insan Takaful 007*) 05-09. 2013.

pengajaran mutlak diperlukan contoh para ahli ilmu. Dari paparan yang ditulis oleh peneliti ini selaras dengan teori Imam Musbikin yang di paparkan berikut:

Dalam shalat, disiplin berpikir akan menentukan arti shalat. Disiplin berpikir yang disebut khusyuk ialah penyerahan serta pembulatan kekuatan jiwa dan akal budi kepada Allah Swt, khusyuk sangat menentukan produktivitas pahala secara langsung, dan mudah menciptakan konsentrasi jiwa sewaktu belajar, ketenangan, ketertiban, serta pemusatan pikiran dan perhatian. Hal ini mutlak diperlukan bagi para ahli ilmu; termasuk pelajar dan mahasiswa, sehingga terhindar dari pikiran-pikiran negatif untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.¹⁷ Shalat ini dapat menjadi istirahat spiritual, sehingga dengan melakukannya, tubuh kembali *fresh* dan otak dapat dengan mudah menerima ilmu pengetahuan baru, serta memancarkan kekuatan untuk menelurkan pemikiran-pemikiran yang terbaik.¹⁸ .

2. Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas.

Guru mengadakan pondok Ramadhan di sekolah, memberi masukan atau motivasi tentang pentingnya dan wajibnya melaksanakan puasa. Di MTsN 1 Tulungagung telah diadakan pondok ramadhan saat bulan ramadhan terutamanya yaitu kegiatan sebagai berikut praktek wudhu yang di bimbing guru agama, baca Al-Qur'an yang dilakukan semua siswa di masjid sekolah, praktek mengkafani

¹⁷ Imam Musbikin, *Manfaat Shalat Zuhur Bagi Etos Kerja*, (Jogjakarta: Divapress, 2014), hlm 138.

¹⁸ *Ibid*, hlm 93.

dan shalat jenazah per kelompok, dan semua guru-guru maupun siswa diwajibkan shalat berjamaah di sekolah baik shalat dzuhur, dan ashar.

Darin paparan diatas peneliti melakukan observasi, di MTsN 1 Tulungagung bukan hanya memberikan contoh atau praktek kepada siswa dalam pembelajaran pondok ramadhan, guru disini juga memberikan tausiyah atau ceramah kepada siswanya, yaitu tentang materi apa yang telah di berikan pada siswanya. Sehingga siswa selain dapat melaksanakan tetapi siswa juga dapat memahami makna apa yang telah di pelajari saat kegiatan pondok ramadhan. Paparan yang ditulis oleh peneliti selaras dengan teori Imam Musbikin yang di paparkan berikut:

Puasa adalah suatu metode pelatihan untuk pengendalian diri. Puasa bertujuan untuk meraih kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara aset kita yang paling berharga yaitu suara hati Ilahiah. Dengan puasa, Anda akan mampu merasakan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka harapkan, juga bisa merasakan hidup sebagaimana mereka hidup, merasakan apa yang mereka rasakan. Dengan demikian, kita merasakan menit-menit kehidupan yang pahit itu sebagaimana yang mereka rasakan. I'tikaf (menetap di masjid utamanya pada sepuluh hari terakhir) adalah salah satu sunah yang sangat baik dilakukan pada bulan Ramadhan. Namun, ia banyak dilupakan kecuali di sebagian tempat dan sebagian orang. Ia merupakan salah satu sarana terbaik yang bisa mendidik hati.

Karena kesempatan itu dapat digunakan untuk menyepi dan mendekatkan hubungan dengan Raja seluruh manusia, Allah SWT. I'tikaf adalah hadiah yang diberikan oleh Rasulullah saw untuk umat ini, umat Islam, umat *Laa ilaaha illallah*. Sungguh, kabar tersebut bukan hanya mengandung satu kabar gembira semata. Sungguh,, berita itu mengabarkan banyak pemberian, bukan hanya satu pemberian semata. Sungguh menakjubkan, bahwa puasa adalah sarana yang paling agung dalam mendidik manusia untuk bersabar, dan menuntun ruhnya menuju kekasih-Nya.¹⁹

3. Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an.

Guru memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan cara membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah bersama di Masjid sekolah. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

Dari paparan di atas bahwa guru telah memberikan pembinaan kepada siswanya agar siswa tersebut memiliki semangat membaca Al-Qur'an melalui

¹⁹ Imam Musbikin, *Manfaat Shalat Zuhur Bagi Etos Kerja*, (Jogjakarta: Divapress, 2014, hlm. 139-142.

baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, agar siswa terlatih dalam pelafalan dalam membaca siswa juga harus sering membaca Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua. Awalnya guru menjelaskan materi beserta contohnya, setelah itu guru menyuruh siswa membaca kembali untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa, serta bertanya kepada siswa di mana yang dirasa sulit oleh mereka. Lokasi kegiatan ini bervariasi sebagian diserambi kanan Masjid, sebagiannya di serambi sebelah kiri Masjid dan ada juga yang dilaksanakan di ruangan kelas. Semua siswa/i bagi yang belum fasih makhrijul huruf dan yang masih perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan ini, bagi yang sudah bisa dan faham kami suruh mereka yang mengajar. Karena kami berharap bagi siswa/i yang keluar dari MTsN 1 sini nanti bisa jadi ustaz minimal di daerahnya masing-masing. Hasil paparan yang ditulis oleh peneliti ini telah memperkuat teori Ary Ginanjar Agustian yang dipaparkan berikut:

Perintah untuk membaca adalah perintah langsung yang diturunkan oleh Allah. Membaca adalah awal mula suatu perintah untuk mengenal dan berpikir tentang eksistensi diri serta Tuhan sebagai Pencipta-inilah membaca ke dalam(*Inner Journey*). Sedang yang kedua adalah membaca keluar (*Outer Journey*).²⁰

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The Way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, hlm. 181.

4. Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT.

Guru membuat peraturan dan mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, selanjutnya do'a bersama, setelah do'a membaca shalawat bersama. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama. Selesai membaca Al-Qur'an imam membaca do'a yang artinya minta dijauhkan dari rasa malas dalam belajar. Guru memberikan pembinaan akhlak mulia terhadap siswa agar selalu mengingat Allah SWT, dengan cara memberikan contoh atau praktek guru menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami agar siswa terpanggil hatinya kepada Allah. Guru memberikan kegiatan sebagai berikut, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran di mulai, mencontohkan sikap jujur, bersyukur, dan kematian. Guru mengadakan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan kegiatan Islami, semisal guru memberikan tausiyah tentang sejarah Islam, praktek shalat jenazah, shalat sunnah dan membaca Al-Qur'an.

Dari paparan di atas, bahwa di MTsN 1 Tulungagung telah memberikan pembinaan akhlak mulia terhadap siswa dengan cara membuat agenda kegiatan-kegiatan Islami agar hati siswa bisa dekat dengan Allah SWT. Contoh semisalnya guru menerapkan shalat sunnah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, memberikan tausiyah kepada siswa dan sebagainya. Di MTsN 1 Tulungagung membuat agenda Islam yaitu melaksanakan shalat dhuha setiap hari waktu istirahat, Waktu peneliti ingin melaksanakan wawancara dengan guru agama, peneliti diajak melihat siswa siswi melaksanakan shalat

dhuha. Hasil dari paparan yang telah ditulis oleh peneliti ini telah mendukung teori hasbi Mustofa, S.Ag.,M.si. (Penyuluh Agama Islam kota Lubuklinggau), yang dipaparkan sebagai berikut:

Kita tidak luput dari permintaan atau pun permohonan, dengan sesama manusia saja kita selalu memohon dan meminta apalagi dengan sang pencipta yang maha kaya raya dan maha kuasa. Do'a adalah suatu permohonan atau suatu permintaan yang ditujukan kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya: "Dan tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-ku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mu'min: 60).²¹

5. Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah.

Dengan membiasakan siswa serta memberi contoh tauladan dari para guru terlebih dahulu. Membiasakan shalat dhuha setelah kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaaah dan dilakukan siswa secara bergantian dari kelas paling rendah sampai kelas unggulan. Dengan ini siswa agar tau pentingnya shalat sunah. Guru memberi tausyiah tentang manfaatnya mengerjakan shalat sunah terhadap siswa dengan cara mencontohkan peristiwa dari Nabi Muhammad maupun dari sahabat Nabi Muhammad SAW .

²¹ Habib Mustofa, S.Ag.,M.Si. (*Penyuluh Agama Islam Kota Lubuklinggau*).

Dari paparan di atas bahwa siswa MTsN 1 Tulungagung dibiasakan untuk melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha, yang dilakukan oleh semua siswa siswi yang di bimbing oleh guru agama pada jam istirahat. Selain itu guru juga memberikan tausyiah pada siswa setelah habis shalat dhuha, agar siswa juga tau penting dan manfaat pada shalat-shalat sunnah. Hal ini yang ditulis peneliti telah memperkuat teori Ary Ginanjar Agustian yang telah di paparkan berikut:

Banyak manfaat yang terkandung dalam shalat malam. Manfaat besar shalat malam adalah sebagai terapi kesehatan dan pengobatan terbaik dari beragam penyakit yang ada dalam tubuh kita. Beberapa ahli telah melakukan penelitian untuk mengetahui manfaat shalat malam dari aspek medis atau kesehatan. Salah satunya Drs. KH. Ibnu Hajar. Ia menyimpulkan bahwa shalat Tahajud memiliki manfaat untuk mencegah terjadinya pembekuan lemak jenuh dalam tubuh kita. Jika lemak jenuh ini tidak dicairkan akan mengakibatkan akan mengakibatkan lapisan saraf kita tertimbun olehnya. Penumpukan lemak di malam hari ini terjadi karena cuaca pada saat itu dingin dan lembab.

Maka, shalat tahajud yang kita kerjakan, secara tidak langsung, dapat menjadi pemanas anggota tubuh yang dapat menghentikan pembekuan lemak. Pemanas anggota badan yang tidak kita aktifkan dengan mengerjakan shalat Tahajud, maka akan membuat saraf menjadi kedinginan, bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi pengapuran. Selain itu, dengan mengerjakan shalat Tahajud, kita dapat tercegah dari penyakit paru-paru basah. Saluran uap air dari paru-paru ke ginjal yang berada di bagian belakang tubuh kita akan tergencet

oleh berat badan kita ketika kita tidur yang mengakibatkan paru-paru menjadi lembab dan tersumbat. Bangun malam seperti shalat Tahajud, membuat potensi terjadinya paru-paru basah dapat dikurangi.²²

6. Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah.

Guru memberi contoh dan keteladanan terhadap siswa agar siswa bisa melaksanakan puasa sunah dengan giat dan semangat, dengan itu guru memberikan pendidikan tersebut melalui bercerita tentang tokoh yang melaksanakan puasa sunah, seperti kisah Nabi Daud As. Guru memberikan ceramah atau tausyiah tentang manfaatnya mengerjakan puasa sunah, melalui bercerita tentang kisah-kisah terdahulu yang mengenai tentang puasa sunah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung majelis guru memberi contoh terlebih dahulu terhadap siswa, agar bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswa serta memberikan tausyiah kepada siswa dan menjelaskan manfaat-manfaat dari puasa tersebut, agar siswa bisa mudah untuk menjalankan puasa tanpa pasaan. Sebagian siswa dan guru ada yang melaksanakan puasa sunah, itupun hanya sebagian yang di ketahuinya, tetapi guru tetap memberikan motivasi agar siswa senang melakukan puasa sunah. Hasil dari paparan yang ditulis peneliti ini seluas dengan teori Tarmizi Taher sebagai berikut paparannya:

yaitu menurut Abdullah Gymnastiar, Allah sudah mengetahui kemampuan umatnya untuk mengendalikan emosi. Abdullah Gymnastiar telah menyatakan

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The Way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, hlm. 99-100.

bahwa untuk dapat mengendalikan dan menyeimbangkan emosinya, maka individu hendalah selau berusaha melakukan evaluasi diri.²³ Hali ini juga diungkapkan oleh Tarmizi Taher, yang menyatakan bahwa untuk dapat mengontrol emosi, mempertebal kesadaran, dan menciptakan keseimbangan emosi yaitu dengan puasa. Tirmizi mengatakan bahwa orang berpuasa akan merasakan sambung rasa dengan sesamanya sehingga dia akan memikirkan orang yang merasakan lapar dan harus seperti dirinya.²⁴

7. Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

Guru akan memberikan pembinaan ibadah untuk mengenalkan siswa-siswa dengan sang penciptanya, siswa di bimbing dalam melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan mengenalkan siswa dengan para malaikat-malaikan Allah SWT. Selain itu guru juga memberikan tausiyah tentang cerita nabi-nabi terdahulu, agar siswa termotivasi dengan cerita tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di MTsN 1 Tulungagung bahwa guru telah sungguh-sungguh menerapkan berbagai ibadah wajib maupun sunnah terhadap siswa dengan cara memberi contoh kepada siswa. Sehingga tanpa terpaksa, para siswa telah siap menunggu sebelum dilaksanakannya shalat dhuha. Ini suatu bukti bahwa siswa melakukannya bukan karena peraturan lagi melainkan karena cintanya kepada Allah SWT. Semakin

²³ Abdullah Gymnastiar, (Republika, 2009).

²⁴ Tarmizi Taher, (Republika, 2009).

kita dengan Allah SWT, semakin cepat kebutuhan kita dipenuhi. Begitulah pesan yang terisirat dari salah satu ayat dalam Al-Qur'an. Allah mengingatkan manusia agar selalu ingat kepada Allah dengan bermacam-macam amal shalih. Semua itu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Sebagai guru apa yang akan dilakukan agar siswa bisa menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT melebihi dari segalanya. Hasil dari paparan yang ditulis peneliti ini telah memperkuat teori Ary Ginanjar Agustian, yang dipaparkan sebagai berikut:

Zikir sangat dianjurkan kepada setiap manusia di setiap saat, kecuali jika pada tempat yang dilarang, agar hatinya terkendali atau terkontrol dari berbuat maksiat, karena hatinya selalu mengingat Allah SWT. atau selalu merasa dilihat oleh Allah sehingga amal perbuatannya selalu berada pada jalan yang benar. Para ulama ra berkata, *“Zikir yang paling utama ialah yang dilakukan dengan hati dan lisan bersama-sama dan zikir dengan hati saja lebih utama daripada berzikir dengan lisan saja.”* Zikir dengan hati artinya zikir yang diucapkan lisan itu hadir di dalam hati dan berlangsung padanya. Misalnya orang yang mengucapkan *laa ilaaha illallah*, dengan hatinya. Zikir dengan hati bisa berarti zikir yang berlangsung pada lisan dan hadir di dalam hati. Misalnya, seseorang mengucapkan dengan lisannya *laa ilaaha illallah*. Maka perkataan yang mulia

ini yaitu pengakuan keesaan Allah sebagai Tuhan dan pengakuan tersebut hadir di dalam hati.²⁵

²⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The Way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam*, hlm. 240-242.